

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak dan Luas Wilayah (Letak Geografis)**

Kelurahan Mandar Sari adalah sebuah Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Kertak hanyar Kabupaten Banjar yang luas wilayah kelurahan tersebut 203 hektar persegi.

Kelurahan Mandar Sari yang secara administratif memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Manarap Lama dan Manarap Tengah
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sungai Lakum dan Pasar Kamis
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Manarap Baru dan Manarap Tengah
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Simpang Empat

## 2. Jumlah Penduduk

Kelurahan Mandar Sari berada di tengah perkotaan dengan jumlah penduduknya berdasarkan catatan rekapitulasi data jumlah penduduk kelurahan mandar sari bulan Mei tahun 2017 berjumlah 2677 jiwa yang terdiri dari 1255 orang pria dan 1383 orang wanita.

## 3. Keadaan Penduduk

Menurut data statistik yang ada di kantor Kelurahan Mandar Sari Pada kelurahan Mandar Sari mengalami penurunan perkembangan penduduk yaitu dari tahun 2012 berjumlah 2771 jiwa dan pada tahun 2017 berjumlah 2677 jiwa.

Selanjutnya perkembangan komposisi penduduk menurut agama yang diakui didominasi oleh agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Perkembangan Penduduk Menurut Agama di Kelurahan Mandar Sari

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	2636
2.	Katholik	15
3.	Kristen	18
4.	Protestan	-
5.	Hindu	4
6.	Budha	4
7.	Khonghucu	-
8.	Aliran Kepercayaan Lainnya	-
Jumlah		2677

*Dokumen pada kantor kelurahan Mandar Sari*

#### 4. Sarana Ibadah

Fasilitas peribadatan di wilayah Kelurahan Mandar Sari tercatat 5 fasilitas peribadatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Fasilitas Peribadatan di Kelurahan Mandar Sari

No	Tempat ibadah	Jumlah
1.	Masjid	-
2.	Langgar/Musholla	5
3.	Gereja	-
4.	Pura	-
5.	Vihara	-
Jumlah		5

*Dokumen pada kantor Kelurahan Mandar Sari*

#### 5. Mata Pencaharian

Melihat situasi dan kondisi geografis Kelurahan, maka sebagian besar penduduk Kelurahan Mandar Sari berprofesi sebagai karyawan perusahaan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Mandar Sari

No	Profesi	Jumlah
1.	Pedagang	6
2.	Petani	3
3.	Buruh Tani	130
4.	Karyawan Perusahaan	647
5.	Pekerjaan lainnya	27
Jumlah		813

*Dokumen pada Kantor Kelurahan Mandar Sari*

## 6. Lembaga Pendidikan

Fasilitas pendidikan di Kelurahan Mandar Sari memiliki 3 fasilitas.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Mandar Sari

No.	Jenis	Jumlah
1.	PAUD	1 buah
2.	MI	1 buah
3.	SDN	-
4.	MTSN	-
5.	SMP	-
6.	MAN	-
7.	SMA	-
8.	SMKN	1 buah
Jumlah		3 buah

*Dokumen pada kantor Kelurahan Mandar Sari*

Dengan melihat kondisi sarana pendidikan yang sangat masih minim tentunya sangat berpengaruh terhadap perkembangan sumber daya manusianya. Minimnya pembangunan sarana pendidikan sangat menuntut pihak pemerintahan Kelurahan Mandar Sari untuk melakukan terobosan sehingga pembangunan di daerah Kelurahan Mandar Sari bisa merata dan lebih baik.

## 7. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di Kelurahan Mandar Sari mempunyai banyak tingkatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Penduduk di Kelurahan Mandar Sari

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Perguruan Tinggi	120
2.	SMA/Sederajat	604
3.	SMP/Sederajat	534
4.	SLTA	3
5.	SLTP	8
6.	SD/Sederajat	691
	Jumlah	1.960

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari jumlah penduduk sebanyak 2677 yang menempuh pendidikan hanya sekitar 1.960, berarti sekitar 717 orang yang tidak menempuh jalur pendidikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ridho, Sekertaris di Kelurahan Mandar Sari Kecamatan Kertak Hanyar, 20 Pebruari-5 Juni 2017.

## B. Penyajian Data

Setelah penulis kemukakan gambaran umum lokasi penelitian, selanjutnya akan penulis kemukakan tentang penyajian data mengenai:

### 1. Data Peranan Orang Tua Membimbing Anaknya dalam Menghadapi Problematika Haid di Kelurahan Mandar Sari Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Fokus penelitian ini adalah peranan orang tua membimbing anaknya dalam memberikan:

#### a. Pendidikan Ruang Lingkup Haid.

Mengenai pemberian pendidikan mengenai ruang lingkup haid berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Tingkat Keseringan Orang Tua Memberikan Bimbingan Tentang Ruang Lingkup Haid Ketika Anaknya Mengalami masa Haid.

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu Memberikan Bimbingan	1	20%
2	Kadang-kadang Memberikan Bimbingan	4	80%
3	Tidak Pernah Memberikan Bimbingan	-	
Jumlah		5	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa orang tua yang menyatakan selalu memberikan bimbingan tentang ruang lingkup haid ketika

anaknyanya mengalami masa haid yaitu ada 1 orang (20%) dengan kategori rendah, kadang-kadang memberikan bimbingan sebanyak 4 orang (80%) dengan kategori tinggi sekali, sedangkan yang tidak pernah memberikan bimbingan tidak ada (0%).

b. Bimbingan Orang Tua Terhadap Masalah yang Dihadapi Anak Dalam Masa Haid

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai bimbingan yang diberikan oleh para orang tua kepada anak-anaknya yang menghadapi problematika dalam masa haid, mereka mengatakan ada beberapa macam problematika haid yang anak mereka alami, diantaranya adalah:

- 1) Masalah para anak yang mengalami perubahan fisik saat pertama mengalami haid.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai bimbingan yang diberikan para orang tua terhadap anak-anaknya yang mengalami masalah perubahan fisik saat pertama mengalami haid, (100%) mereka mengatakan anaknya mengalami hal tersebut.

Isi bimbingan dari para orang tua hampir sama saja yaitu memberikan bimbingan bahwa hal tersebut memang selalu dialami para anak yang akan memasuki masa pubertas, dan dengan adanya perubahan baik dari segi fisik maupun psikologis, maka itu pertanda akan mengalami

peristiwa penting wanita yaitu mulai saat itu dia diwajibkan dalam menjalankan rukun Islam yang 5 (lima).

2) Masalah haid anak yang tidak teratur pada tahun pertama.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya yang mengalami masalah haid anak yang teratur tidaknya pada tahun pertama terdapat sedikit perbedaan dalam jawaban mereka , yaitu orang tuanya NH dan RS mengatakan kalau anaknya teratur saja setiap bulanya mengalami haid, sedangkan YL, SM, dan KM orang tuanya mengatakan anak mereka tidak teratur dalam setiap bulanya mengalami haid.

Para orang tua yang anaknya mengalami ketidak teraturan dalam mengalami haid, memberikan bimbingan bahwa hal tersebut tidak perlu dikhawatirkan karena itu merupakan hal yang biasa saja dialami oleh wanita, dan hal itu pun mereka rasakan juga ketika mereka pertama haid dulu.

3) Masalah anak yang merasa bingung umurnya terlalu cepat mengalami haid (sebelum umur 12 tahun).

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya yang mengalami masalah merasa bingung umurnya terlalu cepat mengalami haid (sebelum umur 12 tahun) yang terdapat sedikit perbedaan dalam jawaban mereka , yaitu orang tuanya KM mengatakan kalau anaknya mengalami haid sebelum

umur 12 tahun, sedangkan RS, YL, SM, dan NH orang tuanya mengatakan anaknya mengalami haid sesudah umur 12 tahun.

Isi bimbingan orang tua yang anaknya mengalami haid sebelum umur 12 tahun, beliau memberikan bimbingan bahwa mengalami haid sebelum umur 12 tahun itu memang sedikit yang mengalaminya, tapi hal itu alami saja, karena pertumbuhan fisiknya lebih cepat dan subur.

4) Masalah haid anak yang merasakan keluhan (sakit) pada saat mengalami haid.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya yang mengalami masalah haid anak yang merasakan keluhan (sakit) pada saat mengalami haid terdapat sedikit perbedaan dalam jawaban mereka, yaitu orang tuanya NH mengatakan kalau anaknya “rasa kadada tadangar pang inya bapadah kasakitan tu” setiap bulanya ketika mengalami haid, sedangkan RS, YL, SM, dan KM orang tuanya mengatakan anak mereka dalam setiap bulanya merasakan keluhan (sakit) pada saat mengalami haid, akan tetapi ada yang selalu merasakan dan ada pula yang kadang-kadang saja merasakan.

Isi bimbingan para orang tua yang anaknya mengalami keluhan, mereka memberikan bimbingan bahwa nyeri atau sakit pada saat haid itu memang sangat mengganggu, tapi hal itu alami saja, dan hal itu pun mereka rasakan juga. Penulis melihat disini bahwa ada faktor keturunan.

5) Masalah haid anak yang sulit membedakan antara darah haid dan istihadhah

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya yang sulit membedakan antara darah haid dan istihadhah terdapat sedikit perbedaan dalam jawaban mereka , yaitu orang tuanya NH RS, YL, SM, dan KM mengatakan kalau anaknya belum pernah mengalami istihadhah mulai dari awal haid sampai sekarang, sedangkan SM orang tuanya mengatakan anaknya memang cukup sering mengalami istihadhah, itu terjadi ketika anaknya begitu banyak aktivitas, baik itu aktivitas di dalam rumah maupun di luar rumah.

Orang tua yang anaknya cukup sering mengalami istihadhah memberikan bimbingan bahwa terlebih dahulu mengetahui masa haid dan masa sucinya. Karena paling sedikitnya masa suci antara dua haid adalah 15 hari, jadi jika keluar darah kurang dari itu maka darah tersebut bukanlah darah haid akan tetapi dinamakan darah istihadhah (penyakit), maka mereka memerintahkan anaknya untuk tetap sholat seperti biasanya.

Kalaunya dari segi melihat darahnya semua orang tua mengatakan tidak terlalu paham dalam hal itu, akan tetapi yang mereka tau, kalau darahnya berwarna merah kecoklatan berarti darah haid dan kalau darahnya berwarna merah muda berarti itu darah istihadhah (penyakit).

6) Masalah masa haid anak kurang dari 7 hari

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai bimbingan yang diberikan orang tua terhadap masa haid anak kurang dari 7 hari, (100%) mereka mengatakan anaknya pernah mengalami hal tersebut.

Isi bimbingan dari para orang tua hampir sama saja yaitu memberikan bimbingan bahwa hal tersebut merupakan suatu hal yang alami saja dialami oleh semua orang wanita, dan kalau darah haid sudah tidak keluar lagi maka mereka memerintahkan anaknya untuk bersegra mandi haid, jangan sampai menunggu 7 hari baru mandi.

7) Masalah haid anak yang mengeluh karena masa haidnya hampir jangka sebulan

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya yang masa haidnya hampir jangka sebulan, terdapat sedikit perbedaan dalam jawaban mereka, yaitu orang tuanya NH, RS, YL dan KM mengatakan kalau anaknya tidak pernah mengalami haid selama itu, sedangkan orang tuanya SM mengatakan anaknya pernah mengalami hal tersebut, itu terjadi ketika aktivitas anaknya terlalu banyak.

Isi dari bimbingan yang diberikan orang tua SM adalah menjelaskan dan memberikan pemahaman bahwa jangan merasa khawatir dan sebaiknya diperiksakan ke Dokter terlebih dahulu, langkah selanjutnya adalah kalau anaknya mau beribadah mereka mengatakan

terlebih dahulu mengetahui masa haid dan masa sucinya si anak, karena paling sedikitnya masa suci antara dua haid adalah 15 hari, jadi jika keluar darah kurang dari itu maka darah tersebut bukanlah darah haid akan tetapi dinamakan darah istihadhah (penyakit).

8) Masalah haid anak yang belum mengerti cara mengqadha sholat dan puasa, semua orang tua memberikan bimbingan bahwa untuk kedua hal tersebut perlu diperhatikan dan diqadha jika meninggalkannya.

Isi bimbingan dari para orang tua mengenai hal puasa, jika darahnya keluar saat berpuasa, maka batallah puasanya namun wajib mengqadhanya, dan jika darahnya berhenti di siang Ramadhan, maka sunnah untuk imsak (menahan) sampai maghrib, akan tetapi para orang tua kurang memahami mengenai haid itu kadangkala bisa datang di waktu sholat, maka nanti jika dia suci wajib mengqadha' sholat tersebut. Begitu pula jika berhentinya haid sebelum keluarnya waktu sholat, maka wajib atasnya cepat-cepat bersuci lalu menunaikan sholat tersebut dan sholat sebelumnya jika bisa dijama' seperti shalat Zuhur dan Ashar.

9) Masalah pengetahuan anak tentang menyentuh atau membaca Al-Qur'an, semua orang tua memberikan bimbingan bahwa setiap wanita apabila dalam keadaan haid diharamkan atasnya dua hal itu, akan tetapi penulis menemui semua orang tua tidak mengetahui jika alasan membawa Al-Qur'an disertai barang lainnya, dan membacanya itu

dengan maksud membaca dzikir atau wirid, maka hukum keduanya adalah mubah (boleh).

10) Masalah para anak yang tidak bisa menunaikan beberapa ibadah utama (Shalat dan puasa) pada masa haid

Semua orang tua di Rt. 06 Rw. 3 memberikan bimbingan bahwa setiap wanita apabila dalam keadaan haid diharamkan atasnya untuk menunaikan beberapa ibadah utama (Shalat dan puasa) itu, akan tetapi mereka memberikan bimbingan bahwa ada amalan-amalan yang bisa dilakukan saat masa haid, seperti : Berdzikir, bersedekah dan memberi makan orang miskin, berbuat baik kepada orang tua, belajar ilmu agama, berbuat baik kepada tetangga, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang muda, mengucapkan salam ketika bertemu dan berpisah, silaturahmi, dan bergaul dengan orang-orang shalihah yang dapat menjaga semangatnya.

c. Pengarahan Bersuci (Tata Cara Dan Niat Mandi Wajib) Selesai Masa Haid.

Selain pemberian materi, seharusnya orang tua juga menjelaskan bagaimana tata cara untuk bersuci jika selesai masa haidnya. Hal ini berkenaan dengan pelaksanaan mandi wajib untuk haid, yang meliputi dari rukun-rukun serta sunat pada mandi wajib tersebut. Cara mensucikan diri dari haid yaitu dengan mandi wajib (tata cara, niat dan sebagainya) serta

menganjurkan kepada anak agar pakaian dalam yang dipakai waktu haid itu khusus dan jangan dicampur (disamakan) dengan pakaian dalam pada saat tidak haid, agar pakaian dalam tersebut bersih dan selalu dalam keadaan berhati-hati.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai pengarahan bersuci dari orang tua terhadap anak-anaknya bagaimana (tata cara dan niat mandi wajib) selesai haid terdapat sedikit perbedaan yaitu ada yang sering memberikan bimbingan dan ada orang tua yang hanya kadang-kadang memberikan bimbingan.

Orang tua yang termasuk sering memberikan bimbingan mengenai pengarahan bersuci dari orang tua terhadap anak-anaknya bagaimana (tata cara dan niat mandi wajib) selesai haid adalah orang tua YL, dan yang termasuk jarang dalam memberikan bimbingan yaitu orang tua NH, SM, RS dan KM.

Isi bimbingan orang tua kepada anak-anaknya bahwa mandi wajib itu terdiri dari niat untuk bersuci dan menghilangkan *hadats* dari sekalian tubuh seperti yang ada dalam materi pembahasan haid. Kemudian menyampaikan air dan mengalirkannya keseluruh tubuh mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki, akan tetapi tidak semua orang tua mengetahui jika dianjurkan melakukan sunat-sunat mandi seperti berwudhu berwudhu sebelumnya dan

menigai dalam membasuh tubuh (sebelah kanan tiga kali, sebelah kiri tiga kali, dan terakhir bagian atas tiga kali), dan mengenai pengarahannya bersuci selesai masa haid, sebagian para orang tua juga memberikan bimbingan tidak hanya berupa teori saja namun menggunakan praktek, orang tua mendemonstrasikan sambil menjelaskan pendidikan tersebut, tujuan mereka agar para anak lebih mengerti bagaimana tata cara yang tepat dalam mandi wajib.<sup>2</sup>

## **2. Problematika Haid yang Dihadapi Anak Perempuan Di Kelurahan Mandar Sari Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar**

### **a. Identifikasi Masalah yang Dihadapi Anak pada Masa Haid**

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada para anak yang ada di Kelurahan Mandar Sari ini hampir semua responden yang berjumlah 5 orang atau 100%, mereka menjawab selalu mengalami masalah pada saat haid, walaupun dalam menerangkannya ada yang secara sederhana dan ada juga yang secara luas. Mengenai pengetahuan anak tentang menghadapi problematika haid, mereka mengatakan bahwa mengenai hal tersebut tidak terlalu mengetahui, hal ini terlihat dari pernyataan mereka bahwa terkadang masih kurang mengerti dan bingung jika mneghadapi masalah yang ada jika sedang haid, dari wawancara yang penulis lakukan kepada para orang tua dalam menghadapi masalah-masalah haid pada anak di Kelurahan Mandar

---

<sup>2</sup> Para Orang Tua di Kelurahan Mandar Sari Rt. 06 Rw. 03 Kecamatan Kertak Hanyar, 22 Desember 2016-19 Pebruari 2017.

Sari, beliau mengatakan problematika haid yang anaknya alami bermacam-macam diantaranya yaitu:

- 1) Anak yang mengalami perubahan fisik saat pertama mengalami haid
- 2) Anak yang merasa bingung umumnya terlalu cepat mengalami haid
- 3) Anak yang mengeluh karena masa haidnya hampir jangka sebulan
- 4) Anak yang waktu haidnya tidak teratur pada tahun pertama
- 5) Anak yang merasakan keluhan (sakit) pada saat mengalami haid
- 6) Masa haid anak kurang dari 7 hari
- 7) Anak yang kurang memahami tata cara dan niat mandi wajib selesai haid
- 8) Anak yang belum mengerti cara mengqadha shalat ataupun puasa yang disebabkan dari haid
- 9) Anak yang tidak bisa menunaikan beberapa ibadah utama (Shalat dan puasa) pada masa haid

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, semua anak yang berada di Kelurahan Mandar Sari yang berjumlah 5 orang atau (100%) mengalami perubahan fisik saat pertama mengalami haid.

Selanjutnya untuk mengetahui umur anak ketika waktu pertama kali mengalami haid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Umur Anak Ketika Pertama Kali Mengalami Haid

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Sebelum 12 Tahun	1	20%
2.	Sesudah 12 Tahun	4	80%
Jumlah		5	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa anak yang umurnya pertama kali mengalami haid sebelum 12 tahun ada 1 orang (20%) termasuk kategori rendah, dan yang menjawab sebelum 12 tahun sebanyak 4 orang (80%) termasuk kategori tinggi sekali.

Selanjutnya untuk mengetahui anak yang mengeluh karena masa haidnya hampir jangka sebulan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Anak yang Mengalami Haidnya Hampir Jangka Sebulan

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Mengalami	1	20%
2.	Tidak Mengalami	4	80%
Jumlah		5	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa anak yang mengalami haidnya hampir jangka sebulan yaitu ada 1 orang (20%) termasuk kategori rendah, dan yang menjawab tidak mengalami yaitu sebanyak 4 orang (80%) dengan kategori tinggi sekali.

Dalam hal problematika haid ini penulis menggali pengalaman haid anak tentang teratur tidaknya pada tahun pertama, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Teratur Tidaknya Waktu Haid Anak pada Tahun Pertama

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Ya Teratur	2	40%
2.	Tidak Teratur	3	60%
	Jumlah	5	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa anak yang waktu haidnya tidak tertaur pada tahun pertama sebanyak 2 orang (40%) termasuk kategori cukup, dan yang menjawab tidak merasakan ketidak teraturan sebanyak 3 orang (60%) termasuk tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui pendapat anak bahwa merasakan ada keluhan pada saat mengalami haid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Pengalaman Anak Merasakan Ada Keluhan (Sakit) Pada Saat Haid

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Selalu Merasakan	3	60%
2.	Kadang-Kadang	1	20%
3.	Tidak Merasakan	1	20%
Jumlah		5	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pendapat anak tentang merasakan ada keluhan (sakit) pada saat haid yang menjawab selalu merasakan ada 3 orang (60%) dengan kategori tinggi, yang menjawab kadang-kadang 1 orang (20%) dengan kategori rendah, dan yang menjawab tidak pernah 1 orang (20%), juga termasuk kategori rendah.

Mengenai hukum seputar haid, yang diawali tentang mengqadha sholat jika berhenti haid pada waktu tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Anak Yang Mengqadha Sholat Jika Berhenti Haid Pada Waktunya.

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Mengqadha	1	20%
2.	Kadang-kadang Mengqadha	4	80%
Jumlah		5	100

Berdasarkan diatas dapat dilihat bahwa anak yang mengqadha sholat jika berhenti haid pada waktunya ada 1 orang (20%) termasuk kategori rendah dan yang kadang-kadang mengqadha sholat jika berhenti haid pada waktunya sebanyak 4 orang (80%) termasuk kategori tinggi sekali.

Selanjutnya mengenai hal mengqadha puasa ramadhan jika mengalami haid saat tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Anak yang Mengqadha Puasa Ramadhan Jika Mengalami Haid.

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Mengqadha	4	80%
2.	Kadang-kadang Mengqadha	1	20%
Jumlah		5	100

Berdasarkan tabel di atas bahwa anak yang mengqadha puasa ramadhan jika mengalami haid saat tersebut sebanyak 4 orang (80%) termasuk kategori tinggi sekali, dan yang menjawab kadang-kadang mengqadha puasa ada 1 orang (20%) termasuk kategori rendah.

Kemudian mengenai pengetahuan anak tentang menyentuh atau membaca al-qur'an saat haid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Anak Tentang Menyentuh atau Membaca Al-Qur'an Saat Haid.

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Cukup Mengetahui	5	100%
2.	Kurang Mengetahui	-	-
Jumlah		5	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan anak tentang menyentuh atau membaca Al-Qur'an saat haid yang menjawab cukup mengetahui sebanyak 5 orang (100%) termasuk kategori tinggi sekali dan yang menjawab kurang mengetahui tidak ada.

Selanjutnya anak yang bingung dan sulit untuk membedakan antara jenis-jenis darah, seperti haid dan penyakit (istihadhah), mengenai hal ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Sulit Tidaknya Anak Membedakan Antara Jenis-jenis Darah

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Sulit	4	80%
2.	Tidak Sulit	1	20%
Jumlah		5	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa anak yang menyatakan sulit membedakan antara jenis darah yaitu sebanyak 4 orang (80%) termasuk kategori tinggi sekali dan yang tidak sulit membedakan ada 1 orang (20%) termasuk kategori rendah.

Selanjutnya para anak yang tidak bisa menunaikan beberapa ibadah utama (Shalat dan puasa) pada masa haid dan menggantinya dengan melakukan ibadah yang diperbolehkan saat masa haid, mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi anak yang Tidak Bisa Menunaikan Beberapa Ibadah Utama (Shalat Dan Puasa) Pada Masa Haid dan Menggantinya dengan Melakukan Ibadah yang Diperbolehkan Saat Masa Haid

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Mengganti	1	20%
2.	Tidak Mengganti	4	80%
Jumlah		5	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa anak yang menyatakan mengganti dengan melakukan ibadah yang diperbolehkan saat masa haid yaitu ada 1 orang (20%) termasuk kategori rendah dan yang tidak mengganti sebanyak 4 orang (80%) termasuk kategori tinggi sekali.

b. Pelaksanaan Cara Bersuci Selesai Haid

Wawancara yang penulis lakukan kepada para orang tua pula dalam menanggapi pelaksanaan cara bersuci selesai haid pada anak di Desa Mandar Sari tersebut, beliau mengatakan bahwa kebanyakan para anak mengetahui bagaimana tata cara serta niat mandi wajib selesai masa haid, namun ada juga yang masih kurang pengetahuannya tentang hal mandi wajib tersebut.

Meneliti pengetahuan anak tentang tata cara dan niat mandi wajib selesai haid yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Anak Yang Mengetahui Tata Cara Mandi Selesai Haid

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Sudah Mengetahui	1	20%
2.	Kurang Mengetahui	4	80%
Jumlah		5	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan anak tentang tata cara dan niat mandi selesai haid yang menyatakan sudah mengetahui sebanyak 1 orang (20%) termasuk kategori rendah dan yang menyatakan kurang mengetahui sebanyak 4 orang (80%) termasuk kategori tinggi sekali.

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Anak yang Mengetahui Niat Mandi Selesai Haid.

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1.	Sudah Mengetahui	4	80%
2.	Kurang Mengetahui	1	20%
Jumlah		5	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan anak tentang tata cara dan niat mandi selesai haid yang menyatakan sudah mengetahui sebanyak 4 orang (80%) termasuk kategori tinggi sekali, dan yang menyatakan kurang mengetahui ada 1 orang (20%) termasuk kategori rendah.<sup>3</sup>

### C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan kemudian dalam penyajian data, maka sampai lah pada tahap penganalisaan data agar nantinya lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

Dalam penganalisaan data ini, yang menjadi fokus pembicaraan adalah menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu mengenai:

1. Peranan Orang Tua Membimbing Anaknya dalam Menghadapi Problematika Haid Di Kelurahan Mandar Sari Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

---

<sup>3</sup> Para Anak di Kelurahan Mandar Sari Rt. 06 Rw. 03 Kecamatan Kertak Hanyar 22 Desember 2016-19 Pebruari 2017.

a. Pemberian Pendidikan Mengenai Ruang Lingkup Haid

Pendidikan tentang ruang lingkup haid perlu sekali diberikan kepada anak didalam kehidupan agar mereka terbiasa untuk menghadapi masalah haid dengan benar sesuai dengan ajaran agama Islam. Pemberian pendidikan tentang ruang lingkup problematika haid ini seharusnya dilakukan oleh para orang tua dirumah pada waktu-waktu tertentu.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara yang dipaparkan dalam penyajian data, maka dapat dianalisa berkaitan dengan bimbingan yang diberikan para orang tua terhadap anak-anaknya melalui pemberian pendidikan tentang ruang lingkup haid (tabel 8) terlihat bahwa ada 1 orang tua yang sering memberikan bimbingan terhadap anaknya yaitu orang tua SM (20%) ini kategori rendah dan orang tua yang hanya kadang-kadang memberikan bimbingan yaitu orang tua YL, NH, RS dan KM (80%) ini termasuk kategori tinggi sekali. Pemberian pendidikan tentang ruang lingkup haid terhadap anak sudah cukup baik, karena pernyataan responden yang menyatakan tidak pernah mengajari itu tidak ada. Hal ini terlihat dalam masalah haid, anak mengetahui bahwa dalam masa haid tidak boleh membaca dan menyentuh Al-Qur'an dan seandainya mereka dibulan puasa mengalami haid, mereka akan mengqadhanya dibulan lain.

b. Bimbingan Masalah yang Dihadapi Anak dalam Masa Haid

1) Masalah para anak yang mengalami perubahan pada saat pertama mengalami haid

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara yang dipaparkan dalam penyajian data, maka dapat dianalisa berkaitan bimbingan yang diberikan para orang tua terhadap anak-anaknya yang mengalami masalah perubahan fisik saat pertama mengalami haid, (100%) mereka mengatakan anaknya mengalami hal tersebut, dan ini termasuk kategori tinggi sekali.

Dari data yang ada terlihat bahwa semua orang tua telah memberikan bimbingan dengan baik, yaitu dengan memberikan bimbingan bahwa hal tersebut memang selalu dialami para anak yang akan memasuki masa pubertas, dan dengan adanya perubahan baik dari segi fisik maupun psikologis, maka itu pertanda akan mengalami peristiwa penting wanita yaitu sudah memasuki remaja dan mulai saat itu dia diwajibkan dalam menjalankan rukun Islam yang 5 (lima).

2) Masalah haid anak yang teratur tidaknya pada tahun pertama

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara yang dipaparkan dalam penyajian data, maka dapat dianalisa bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya yang mengalami masalah haid teratur tidaknya pada tahun pertama terdapat sedikit perbedaan dalam jawaban mereka, yaitu orang tuanya NH dan RS

mengatakan kalau anaknya teratur saja setiap bulanya mengalami haid, sedangkan YL, SM, dan KM orang tuanya mengatakan anak mereka tidak teratur dalam setiap bulanya mengalami haid.

Para orang tua yang anaknya mengalami ketidak teraturan dalam mengalami haid memberikan bimbingan bahwa hal tersebut tidak perlu dikhawatirkan karena itu merupakan hal yang biasa saja dialami oleh wanita, dan hal itu pun mereka rasakan juga ketika mereka pertama haid dulu.

Dari data tersebut terlihat bahwa orang tua yang anaknya mengalami ketidak teraturan dalam mengalami haid telah memberikan bimbingan dengan baik. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi anak dan membuat psikologis anak tenang.

- 3) Masalah anak yang merasa bingung umurnya terlalu cepat mengalami haid (sebelum umur 12 tahun).

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara yang dipaparkan dalam penyajian data, maka dapat dianalisa bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya yang mengalami masalah merasa bingung umurnya terlalu cepat mengalami haid (sebelum umur 12 tahun) yang terdapat sedikit perbedaan dalam jawaban mereka , yaitu orang tuanya KM mengatakan kalau anaknya mengalami haid sebelum umur 12 tahun, sedangkan RS, YL, SM, dan NH orang tuanya mengatakan anaknya mengalami haid sesudah umur 12 tahun.

Para orang tua yang anaknya mengalami haid sebelum umur 12 tahun, beliau memberikan bimbingan bahwa mengalami haid sebelum umur 12 tahun itu memang sedikit yang mengalaminya, tapi hal itu alami saja, karena pertumbuhan fisiknya lebih cepat dan subur.

Dari data tersebut terlihat bahwa orang tua yang anaknya mengalami haid sebelum umur 12 tahun telah memberikan bimbingan dengan baik. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi anak dan membuat psikologis anak tenang.

4) Masalah haid anak yang merasakan keluhan (sakit) pada saat mengalami haid.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara yang dipaparkan dalam penyajian data, maka dapat dianalisa bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya yang mengalami masalah haid anak yang merasakan keluhan (sakit) pada saat mengalami haid. Terdapat sedikit perbedaan dalam jawaban mereka, yaitu orang tuanya NH mengatakan kalau anaknya “rasa kadada tadangar pang inya bapadah kasakitan tu” setiap bulanya ketika mengalami haid, sedangkan RS, YL, SM, dan KM orang tuanya mengatakan anak mereka dalam setiap bulanya merasakan keluhan (sakit) pada saat mengalami haid, akan tetapi ada yang selalu merasakan dan ada pula yang kadang-kadang saja merasakan.

Isi bimbingan para orang tua yang anaknya mengalami keluhan bahwa nyeri atau sakit pada saat haid itu memang sangat mengganggu, tapi hal itu alami saja, dan hal itu pun mereka rasakan juga . penulis melihat disini bahwa ada faktor keturunan.

Dari data tersebut terlihat bahwa orang tua yang anaknya mengalami keluhan bahwa nyeri atau sakit pada saat haid telah memberikan bimbingan baik. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi anak dan membuat psikologis anak tenang.

5) Masalah haid anak yang sulit membedakan antara darah haid dan istihadhah

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara yang dipaparkan dalam penyajian data, maka dapat dianalisa bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya yang sulit membedakan antara darah haid dan istihadhah terdapat sedikit perbedaan dalam jawaban mereka , yaitu orang tuanya NH RS, YL, SM, dan KM mengatakan kalau anaknya belum pernah mengalami istihadhah mulai dari awal haid sampai sekarang, sedangkan SM orang tuanya mengatakan anaknya memang cukup sering mengalami istihadhah, itu terjadi ketika anaknya begitu banyak aktivitas, baik itu aktivitas di dalam rumah maupun di luar rumah.

Orang tua yang anaknya cukup sering mengalami istihadhah memberikan bimbingan bahwa terlebih dahulu mengetahui masa haid dan

masa sucinya. Karena paling sedikitnya masa suci antara dua haid adalah 15 hari, jadi jika keluar darah kurang dari itu maka darah tersebut bukanlah darah haid akan tetapi dinamakan darah istihadhah (penyakit), maka mereka memerintahkan anaknya untuk tetap sholat seperti biasanya.

Kalaunya dari segi melihat darahnya semua orang tua mengatakan tidak terlalu paham dalam hal itu, akan tetapi yang mereka tau, kalau darahnya berwarna merah kecoklatan berarti darah haid dan kalau darahnya berwarna merah muda berarti itu darah istihadhah (penyakit).

Dari data tersebut terlihat bahwa orang tua yang anaknya cukup sering mengalami istihadhah telah memberikan bimbingan sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

#### 6) Masalah anak yang haidnya kurang dari 7 hari

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara yang dipaparkan dalam penyajian data, maka dapat dianalisa bimbingan yang diberikan orang tua terhadap masa haid anak kurang dari 7 hari, (100%) mereka mengatakan anaknya pernah mengalami hal tersebut, dan ini termasuk kategori tinggi sekali.

Dari data yang ada terlihat bahwa semua orang tua telah memberikan bimbingan dengan baik, bahwa hal tersebut merupakan suatu

hal yang alami saja dialami oleh semua orang wanita, dan kalau darah haid sudah tidak keluar lagi maka mereka memerintahkan anaknya untuk bersegra mandi haid, jangan sampai menunggu 7 hari baru mandi.

7) Masalah haid anak yang mengeluh karena masa haidnya hampir jangka sebulan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara yang dipaparkan dalam penyajian data, maka dapat dianalisa bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya yang masa haidnya hampir jangka sebulan, terdapat sedikit perbedaan dalam jawaban mereka , yaitu orang tuanya NH, RS, YL dan KM mengatakan kalau anaknya tidak pernah mengalami haid selama itu, sedangkan orang tuanya SM mengatakan anaknya pernah mengalami hal tersebut, itu terjadi ketika aktivitas anaknya terlalu banyak.

Isi dari bimbingan yang diberikan orang tua SM adalah menjelaskan dan memberikan pemahaman bahwa jangan merasa khawatir dan sebaiknya diperiksakan ke Dokter terlebih dahulu, langkah selanjutnya adalah kalau anaknya mau beribadah mereka mengatakan terlebih dahulu mengetahui masa haid dan masa sucinya si anak, karena paling sedikitnya masa suci antara dua haid adalah 15 hari, jadi jika keluar darah kurang dari itu maka darah tersebut bukanlah darah haid akan tetapi dinamakan darah istihadhah (penyakit).

Dari data tersebut terlihat bahwa orang tua yang anaknya yang masa haidnya hampir jangka sebulan telah memberikan bimbingan sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

- 8) Masalah haid anak yang belum mengerti cara mengqadha sholat ataupun puasa, semua orang tua telah memberikan bimbingan sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki, dan isi dari bimbingannya bahwa untuk kedua hal tersebut perlu diperhatikan bagi wanita yang mengalami haid, dan mengenai hal puasa, jika darahnya keluar saat berpuasa, maka batallah puasanya namun wajib mengqadhanya, dan jika darahnya berhenti di siang Ramadhan, maka sunnah untuk imsak (menahan) sampai maghrib, akan tetapi para orang tua kurang memahami mengenai haid itu kadangkala bisa datang di waktu sholat, maka nanti jika dia suci wajib mengqadha' sholat tersebut. Begitu pula jika berhentinya haid sebelum keluarnya waktu sholat, maka wajib atasnya cepat-cepat bersuci lalu menunaikan sholat tersebut dan sholat sebelumnya jika bisa dijama' seperti shalat Zuhur dan Ashar.
- 9) Masalah haid anak yang saat haid pernah menyentuh atau membaca Al-Qur'an, semua orang tua telah memberikan bimbingan sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki, dan isi bimbingannya bahwa setiap wanita apabila dalam keadaan haid diharamkan atasnya dua hal itu, akan tetapi semua orang tua tidak mengetahui jika alasan membawa Al-Qur'an disertai barang lainnya, dan membacanya itu dengan maksud membaca dzikir atau wirid, maka hukum keduanya adalah mubah (boleh).

10) Masalah para anak yang tidak bisa menunaikan beberapa ibadah utama (Shalat dan puasa) pada masa haid

Semua orang tua telah memberikan bimbingan sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki, dan isi bimbingannya bahwa ada amalan-amalan yang bisa dilakukan saat masa haid, seperti : Berdzikir, bersedekah dan memberi makan orang miskin, berbuat baik kepada orang tua, belajar ilmu agama, berbuat baik kepada tetangga, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang muda, mengucapkan salam ketika bertemu dan berpisah, silaturahmi, dan bergaul dengan orang-orang shalihah yang dapat menjaga semangatnya.

e. Pengarahan Bersuci (Tata Cara Dan Niat Mandi Wajib) Selesai Haid

Salah satu bimbingan yang diberikan terhadap problematika haid anak adalah pengarahan bersuci (Tata Cara Dan Niat Mandi Wajib) Selesai Haid. Dalam bimbingan haid, pengarahan bersuci adalah masalah yang penting. Dengan pengarahan bersuci yang rinci akan membimbing tata cara mandi yang benar bagi para anak ketika suci darah haidnya. namun pengarahan yang kurang juga tidak membuat anak merasa bingung atau kurang pengetahuan haid, masalahnya adalah kembali dari si pembimbing utama yang memberikan bimbingan haid.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dalam penyajian data terlihat bahwa orang tua yang termasuk sering memberikan bimbingan mengenai

pengarahan bersuci terhadap anak-anaknya bagaimana (tata cara dan niat mandi wajib) selesai haid adalah orang tua YL, dan yang termasuk jarang dalam memberikan bimbingan yaitu orang tua NH, SM, RS dan KM.

Isi bimbingan orang tua kepada anak-anaknya bahwa mandi wajib itu terdiri dari niat untuk bersuci dan menghilangkan *hadats* dari sekalian tubuh seperti yang ada dalam materi pembahasan haid. Kemudian menyampaikan air dan mengalirkannya keseluruh tubuh mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki, akan tetapi tidak semua orang tua mengetahui jika dianjurkan melakukan sunat-sunat mandi seperti berwudhu berwudhu sebelumnya dan menigai dalam membasuh tubuh (sebelah kanan tiga kali, sebelah kiri tiga kali, dan terakhir bagian atas tiga kali), dan mengenai pengarahan bersuci selesai masa haid, sebagian para orang tua juga memberikan bimbingan tidak hanya berupa teori saja namun menggunakan praktek ,orang tua mendemonstrasikan sambil menjelaskan pendidikan tersebut, tujuan mereka agar para anak lebih mengerti bagaimana tata cara yang tepat dalam mandi wajib.

Dari data diatas terlihat bahwa orang tua telah memberikan pengarahan bersuci (tata cara dan niat mandi wajib) selesai haid sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Para Orang Tua di Kelurahan Mandar Sari Rt. 06 Rw. 03 Kecamatan Kertak Hanyar 22 Desember 2016-19 Pebruari 2017.

## 2. Problematika Haid yang Dihadapi Anak Perempuan di Kelurahan Mandar Sari Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

### a. Identifikasi Masalah yang Dihadapi Wanita Pada Masa Haid

Berdasarkan hasil dengan menggunakan angket dan wawancara, maka mengidentifikasi kendala-kendala yang ada pada saat masa haid dimulai dari anak yang merasakan perubahan fisik saat pertama kali mengalami haid, terlihat bahwa keseluruhan anak pasti mengalami perubahan (100%) dan ini termasuk kategori tinggi sekali.

Mengenai umur atau usianya para anak yang pertama kali mengalami masa haid (tabel 09), dalam hal ini batas usianya masih dalam kategori rendah karena sebagian kecil responden mengalami haid ketika mereka berusia sebelum 12 tahun yakni (20%), sedangkan responden yang mengalami haid sesudah berusia 12 tahun termasuk kategori tinggi sekali (80%). Kemudian Anak yang mengeluh karena masa haidnya hampir jangka sebulan (tabel 10) yaitu ada 1 orang (20%) termasuk kategori rendah, dan yang menjawab tidak mengalami yaitu sebanyak 4 orang (80%) dengan kategori tinggi sekali.

Mengenai anak yang haidnya teratur tidaknya pada tahun pertama (tabel 11) bahwa sebagian besar anak menyatakan merasakan ketidak teraturan ditahun pertama dengan kategori tinggi (60%) dan yang menyatakan merasakan teratur ditahun pertama yaitu sebanyak (40%) dengan kategori cukup.

Kemudian mengenai pengalaman anak merasakan ada keluhan (sakit) pada saat haid (tabel 12) bahwa sebagian besar anak selalu merasakan keluhan (sakit) pada saat haid dengan kategori tinggi (60%), yang menjawab kadang-kadang (20%) dengan kategori rendah, dan yang menjawab tidak pernah (20%), juga termasuk kategori rendah.

Sebagian besar anak akan mengqadha sholat jika berhenti haid pada waktu sholat tersebut (tabel 13) dan hal ini termasuk kategori rendah (20%), dan mengqadha puasa bulan ramadhan jika mengalami haid (tabel 14) yang termasuk kategori tinggi sekali (80%).

Pengetahuan anak tentang menyentuh atau membaca Al-Qur'an saat haid (tabel 15) yang menjawab cukup mengetahui sebanyak 5 orang (100%) termasuk kategori tinggi sekali dan yang menjawab kurang mengetahui tidak ada.

Selanjutnya sulit tidaknya anak membedakan antara jenis darah, karena sebenarnya mengetahui jenis darah adalah sebuah kaharusan dan sekaligus penentu tindakan yang mengarah kepada beribadah terhadap Allah Swt. karena dalam mengetahui jenis darah mendorong wanita untuk teliti dan mengambil hasil akhir dalam melaksanakan segala ibadah dan larangan, jadi anak yang menyatakan dapat membedakan antara jenis darah (tabel 16) yaitu

1 orang (20%) termasuk kategori rendah dan yang tidak dapat membedakan sebanyak 4 orang (80%) termasuk tinggi sekali.

Selanjutnya berdasarkan (tabel 17) dapat dilihat bahwa anak yang menyatakan mengganti dengan melakukan ibadah yang diperbolehkan saat masa haid yaitu 1 orang (20%) termasuk kategori rendah dan yang tidak mengganti sebanyak 4 orang (80%) termasuk kategori tinggi sekali.

#### b. Pelaksanaan Bersuci Setelah Haid

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan angket dan wawancara, maka mengidentifikasi pengetahuan anak tentang tata cara dan niat mandi selesai haid yang mengatakan sudah mengetahui tentang tata cara mandi selesai haid (tabel 18) ada 1 orang (20%) termasuk kategori rendah, dan yang mengatakan kurang mengetahui sebanyak 4 orang (80%) termasuk kategori tinggi sekali. Anak yang mengatakan sudah mengetahui tentang niat mandi selesai haid (tabel 19) sebanyak 4 orang (80%) termasuk kategori tinggi sekali, sedangkan yang mengatakan kurang mengetahui 1 orang (20%) termasuk kategori rendah.

Dilihat dari tabel 18 dan tabel 19 dapatlah diketahui bahwa pelaksanaan bersuci selesai masa haid belum cukup baik, karena kebanyakan anak hanya mengetahui niat mandi selesai haid saja (tabel 18), sedangkan

yang mengatakan sudah mengetahui tentang tata cara mandi selesai haid (tabel 19) hanya 1 orang (20%) saja ini termasuk kategori rendah.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Para Anak di Kelurahan Mandar Sari Rt. 06 Rw. 03 Kecamatan Kertak Hanyar 22 Desember 2016-19 Pebruari 2017.